



EDUCATION OF COMPLEMENTARY FEEDING ON BREASTFEEDING WITH THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF INFANTS AGED 6 - 12 MONTHS

Edukasi Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Pertumbuhan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan.

Marliah, Misrawati

Kebidanan, Universitas Megarezky

*Email korespondensi/No. Hp korespondensi: marliahliarocket@gmail.com

History Article

Received: 24 Mei 2022;
Accepted: 30 Mei 2022
Published: 31 Mei 2022

Published by : Program
Studi Gizi

Abstract

Growth and development is a process that usually occurs in living things. Growth and development are all aspects that occur from the progress achieved from in the womb to adulthood. Poor feeding of infants results in various nutritional disorders in infants, namely the occurrence of stunting in infants which results in stunted growth and development of infants. complementary breastfeeding that is not in accordance with what it should be and the frequency of MP-ASI is less than it should be. The purpose of the community service activities carried out is to provide information to all mothers, especially mothers who have babies who are at the Antang Health Center, in order to understand the benefits of giving MP-ASI on growth and development at the age of 6-12 months, so that their energy and nutritional needs are met. . This counseling is carried out door to door using the lecture method and question and answer to the patient. The activity was carried out on April 14, 2021 with a total of 12 participants (mothers with babies). The results obtained from this activity are that everything we provide education gives a good response, even one of the participants asked for further activities regarding demonstrators in food processing MP-ASI.

Keywords: Education, growth, development, complementary feeding, MP-ASI Bibliography

Abstrak

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang biasanya terjadi pada makhluk hidup. Tumbuh kembang merupakan semua aspek yang terjadi dari kemajuan yang dicapai semenjak dalam kandungan hingga dewasa. Pemberian makanan pada bayi yang kurang baik mengakibatkan berbagai gangguan gizi pada bayi yaitu terjadinya stunting pada bayi yang mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang bayi. Terjadinya gizi kurang dan hambatan pada tumbuh kembang anak usia 3-15 bulan biasanya terjadi karena rendahnya pemberian ASI pada bayi, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dengan seharusnya serta frekuensi MP-ASI yang kurang dari seharusnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah untuk memberi informasi kepada seluruh ibu khususnya ibu yang memiliki bayi yang berada di Puskesmas Antang, agar dapat memahami manfaat pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada usia 6 - 12 bulan, agar terpenuhi kebutuhan energy dan zat gizinya. Penyuluhan ini

dilakukan secara *door to door* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada pasien. Kegiatan dilakukan tanggal 14 April 2021 dengan jumlah peserta (ibu yang memiliki bayi) yaitu 12 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah semua yang kami berikan edukasi memberikan respon yang baik bahkan salah seorang peserta meminta untuk kegiatan selanjutnya mengenai demonstran dalam pengolahan makanan MP-ASI

Kata Kunci : Edukasi, Tumbuh Kembang, Pemberian MP-ASI



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Tumbuh kembang adalah suatu proses yang biasanya terjadi pada makhluk hidup. Tumbuh kembang merupakan semua aspek yang terjadi dari kemajuan yang dicapai semenjak dalam kandungan hingga dewasa. Tumbuh kembang yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dan dimensi tingkat sel maupun organ (Soetjiningsih,2015).

Pemberian makanan pada bayi yang kurang baik mengakibatkan berbagai gangguan gizi pada bayi yaitu terjadinya stunting pada bayi yang mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang bayi dari yang seharusnya, terjadinya gizi kurang pada bayi, obesitas, serta gizi kurang. Karena pada gangguan gizi bisa menurunkan daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai macam penyakit, seperti diare, ISPA, typhus dan berbagai macam penyakit lainnya. Terjadinya gizi kurang dan hambatan pada tumbuh kembang anak usia 3-15 bulan biasanya terjadi karena rendahnya pemberian ASI pada bayi, pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai dengan seharusnya serta frekuensi MP-ASI yang kurang dari seharusnya (Soekirman, 2015).

Salah satu masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembang bayi adalah bayi dan balita yang mengalami gizi buruk, kurang dan stunting. Pada tahun 2017 jumlah kasus stunting yang terjadi di dunia yang tertinggi adalah di India sebesar 48,2%, Pakistan sebanyak 10,0%, Nigeria sebanyak 10,0% serta di Indonesia sebanyak 8,8% (WHO, 2017).

Di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 27,5% ibu yang memberi ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI, pada tahun 2017 kementerian kesehatan Indonesia menargetkan sebesar 80% ibu yang memberikan pemberian ASI dan MP-ASI (Kemenkes RI, 2018).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang ditujukan kepada ibu (responden) khususnya ibu - ibu yang memiliki bayi yang berada di Puskesmas Antang dan pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi agar responden dapat memahami manfaat pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan Bayi pada usia 6 - 12 bulan, agar terpenuhi kebutuhan energi dan zat gizinya

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara *door to door* pada masing-masing responden dalam hal ini adalah ibu yang memiliki bayi untuk menghindari terjadinya kerumunan dan tetap menerapkan protokol Kesehatan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Menentukan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

2. Meminta izin kepada kepala Puskesmas Antang sebagai lokasi yang akan kami kunjungi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
3. Koordinasi dengan bidan kordinator terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat
4. Pemaparan materi oleh ketua TIM mengenai edukasi pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 6 – 12 Bulan.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan memberikan edukasi kepada ibu khususnya ibu yang memiliki bayi yang berada di Puskesmas Antang untuk menambah dan meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya pemberian MP-ASI kepada bayi demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi agar kebutuhan energi dan gizinya tercukupi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021 di Puskesmas Antang dengan sasaran seluruh ibu khususnya ibu yang memiliki bayi yang ada di puskesmas pada saat melakukan kegiatan yaitu berjumlah 12 orang. Pada kegiatan ini peserta diberikan edukasi tentang pemberian MP-ASI, manfaat pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selanjutnya, ibu di berikan kesempatan untuk bertanya apabila ada yang tidak dimengerti atau belum diketahui.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta dalam hal ini adalah ibu yang memiliki bayi sangat menerima dan memberikan respon yang baik hal ini terlihat dari peserta yang meminta untuk diadakan kegiatan selanjutnya mengenai demonstran dalam pengolahan MP-ASI.

Pemberian makanan pendamping asi diberikan pada bayi usia 6-24 bulan. Bayi dapat tumbuh kembang yang optimal apabila mendapatkan makanan pendamping asi yang tepat dan baik yang dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak. Meskipun sudah mendapatkan MP-ASI sebaiknya ASI tetap dilanjutkan guna untuk sumber zat gizi beserta factor pelindung penyakit hingga usia anak 2 tahun atau lebih Setelah enam bulan pemberian ASI saja hanya memenuhi sekitar 60-70% kebutuhan bayi. Pada usia ini bayi mulai membutuhkan makanan pendamping ASI (Supariasa, 2012).

Makanan pendamping ASI pertama kali yang diberikan bayi, biasanya dalam bentuk bubur buah, tim saring, nasi tim dan lama-kelamaan berupa makanan keluarga

yang padat. Untuk itu maka Makanan Pendamping ASI ini harus mengandung gizi yang seimbang agar bayi dapat memenuhi kebutuhannya (Herlina, 2018).

Pengenalan dan pemberian makanan Pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap dari cair, semi padat, dan makanan padat harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi. Dengan pemberian Makanan Pendamping ASI yang cukup maka pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan bayi dapat bertambah pesat (Herlina, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi makanan pendamping ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di laksanakan di Puskesmas Antang, sebagai peserta adalah ibu- ibu khususnya ibu yang memiliki bayi setelah kegiatan ini terlihat terjadinya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat pemberian MP-ASI terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi, hal ini terbukti adanya umpan balik peserta pada saat penyuluhan dan salah seorang peserta meminta untuk diadakan kegiatan penyuluhan selanjutnya mengenai demonstrasi pembuatan makanan MP-ASI untuk bayi.

Untuk membentuk perilaku gizi yang baik dalam keluarga terkait MP-ASI maka dibutuhkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan yang bersifat kontinu, oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan bekerja sama dengan para kader terlatih untuk menjalankan perannya secara terus menerus khususnya dalam membina sasaran terkait Gizi seimbang dalam pemberian MP-ASI yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu perlu pembinaan kepada para kader agar memperoleh pembaruan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya mengenai Pemberian dan pengolahan MP-ASI dengan penerapan gizi seimbang agar memiliki bekal yang cukup dalam memberdayakan masyarakat, misalnya dengan mengadakan demonstrasi pengolahan MP-ASI secara rutin ketika kegiatan posyandu.

Daftar Pustaka

- Herlina. 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pertumbuhan Bayi 6-12 Bulan Di Puskesmas Simpang Baru.: Jurnal kebidanan
- Kemendes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Soetjiningsih. 2015 Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC.
- Soekirman. 2015 Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Supriasa. 2016 Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.
- WHO, (2017) Infant Newborn. Geneva: WHO.